Kemenkes BKK Semarang

BerAKHLAK

LAWANG SEWU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)

5 HARI DI SEMARANG

14 – 19 OKTOBER 1945

Pertempuran sengit yang menjadi simbol keberanian, pengorbanan, dan semangat juang rakyat Semarang dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Jasa Mereka, Abadi dalam Sejarah

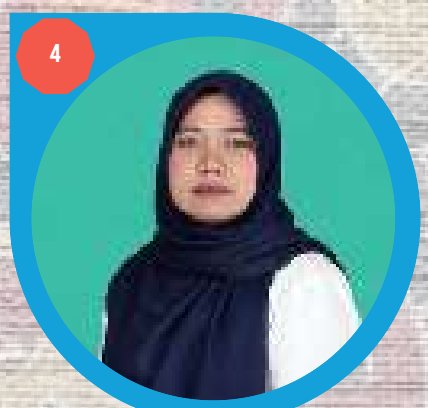
Susunan Redaksi











Pengarah

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang

Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab

Ketua Tim Kerja Surveilans & Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan

Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi

Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun

Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)

Tri Murtini, SKM (Timker 2)

Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)

dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

Desain Grafis

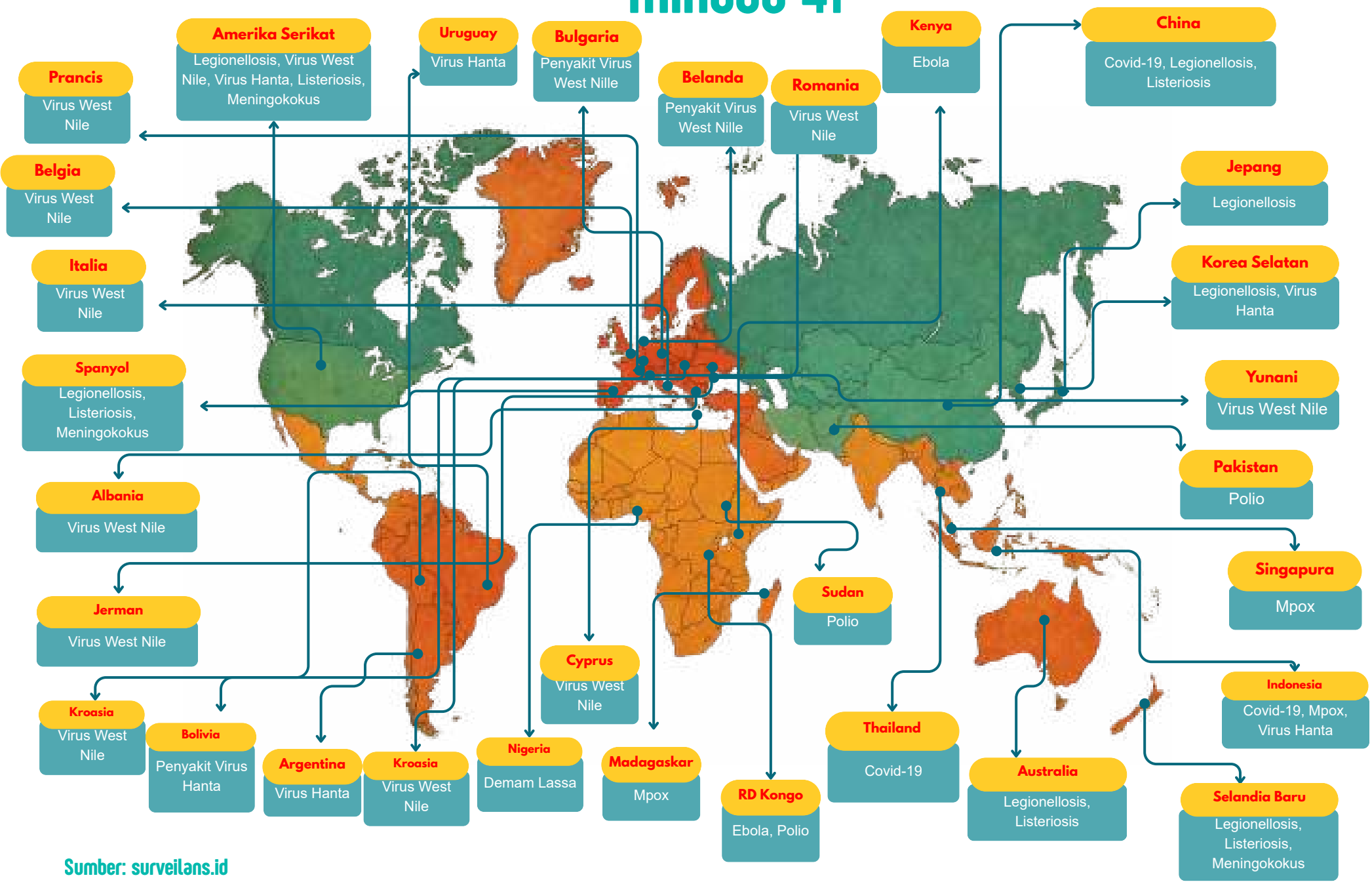
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 41



Sumber: surveilans.id

Pada Minggu Epidemiologi ke-41 Tahun 2026, kasus COVID-19 masih menjadi penyakit infeksi emerging yang dilaporkan oleh beberapa negara, terutama Thailand, Cina, dan Indonesia, dengan tambahan 14.604 kasus terkonfirmasi dan 146 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1,0%. Selain itu, Legionellosis juga dilaporkan di sejumlah negara, yaitu Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, Cina, Selandia Baru, dan Korea Selatan, dengan tambahan 584 kasus terkonfirmasi dan 0 kematian. Penyakit lain yang menjadi perhatian antara lain Ebola yang dilaporkan di RD Kongo dan Kenya dengan tambahan 550 kasus terkonfirmasi dan 273 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) sebesar 49,6%. Ebola menjadi perhatian khusus karena penularannya tidak melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh penderita maupun benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang penting meliputi menjaga kebersihan tangan, menggunakan alat pelindung diri saat merawat penderita, menghindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh, serta menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi secara ketat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

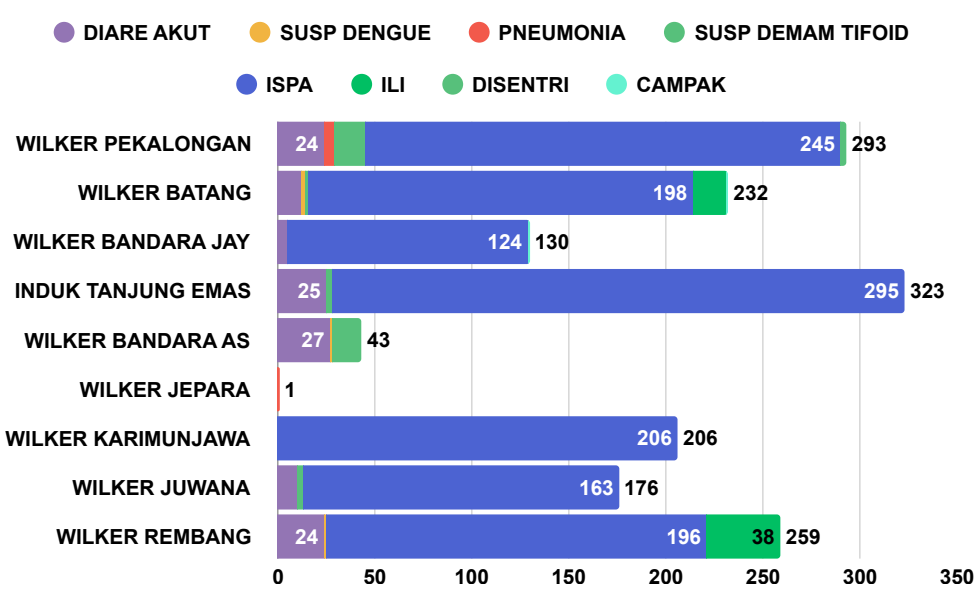
Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-41 dilaporkan temuan beberapa penyakit potensi KLB di wilayah Indonesia, diantaranya adanya kasus Suspek Dengue di Provinsi Aceh dengan jumlah 2 kasus. Adapun temuan kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Provinsi Kalimantan Tengah dengan total 1 kasus. Ditemukan kasus Malaria Konfirmasi di Maluku Utara sebanyak 4 kasus. Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies sebanyak 6 kasus & ISPA sebanyak 2 kasus di Provinsi NTT. Kasus Diare Akut ditemukan di Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 70 kasus. Selain itu, ditemukan juga kasus Suspek Dengue sebanyak 2 kasus, Diare Akut sebanyak 13 kasus, Malaria Konfirmasi sebanyak 9 kasus di Provinsi Riau. Serta ditemukan kasus Suspek Pertusis di Sumatra Barat dengan jumlah 1 kasus. Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami kenaikan Kasus dari 1.428 pada Minggu ke-40 menjadi 1.663 kasus pada Minggu ke-41 Tahun 2026 (naik 16,39%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Induk Tanjung Emas dengan total di 295 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-41	Pelanggaran s/d M-41
1.	Pelanggaran pada faskes	1	69
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		1	69

Ada penambahan 1 laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-41 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-41 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 69 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 3

AS : 0

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1

AS : 0

TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1.439

AS : 28

TE : 61

TOTAL ISIAN

JAY : 1.443

AS : 28

TE : 61

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 1.532 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.443 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 28 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 61 orang).

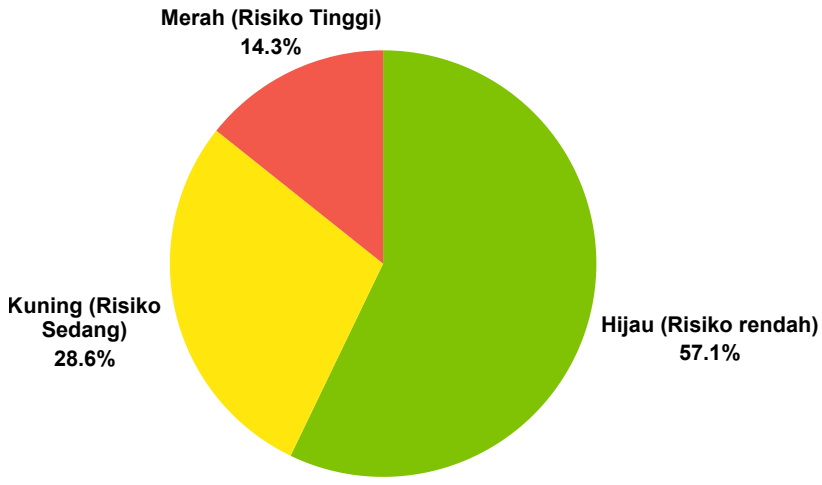
Mayoritas penumpang (99,7%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, namun demikian upaya pencegahan penularan penyakit tetap perlu ditingkatkan dengan upaya promosi kesehatan. Jumlah penumpang bergejala 3 Orang (0,19%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 1 orang (0,11%). Terhadap penumpang yang bergejala berasal dari wilayah terjangkit tersebut telah dilakukan tata laksana sesuai prosedur serta notifikasi melalui EBS SKDR.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

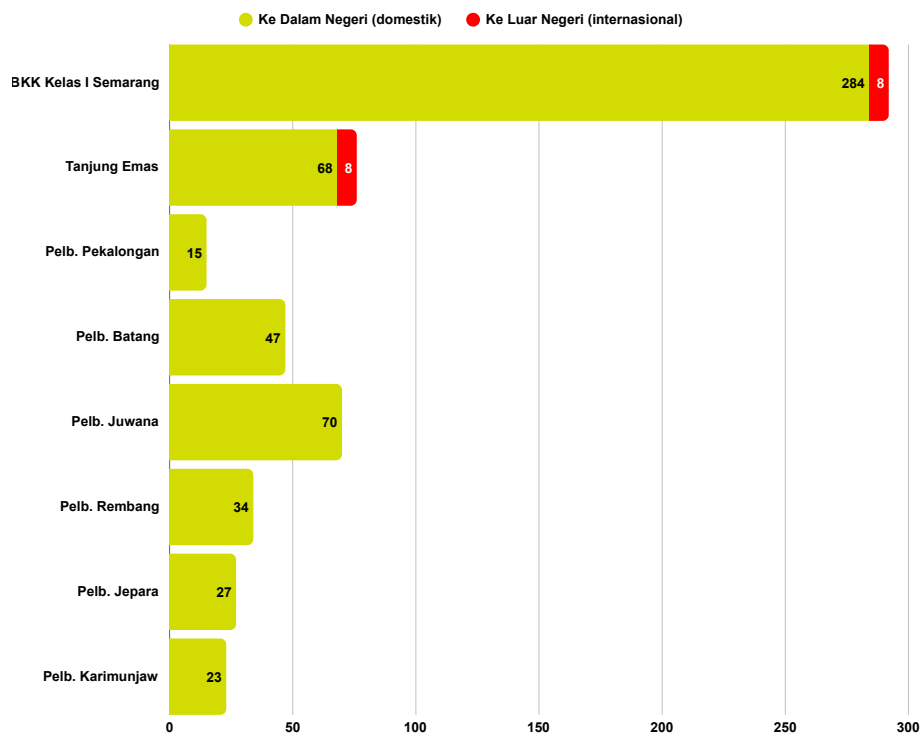
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-41, terdapat 290 kapal kedatangan domestik dan 7 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. Hasil *Risk Based Assesment* (RBA), terdapat 4 kapal dari luar negeri termasuk dalam kriteria risiko ringan (Hijau), 2 kapal dalam kriteria sedang (Kuning) dan 1 kapal dalam kriteria tinggi (Merah). Terhadap kapal dengan kriteria sedang dan merah telah dilakukan pemeriksaan fisik dan dokumen, hasil pemeriksaan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



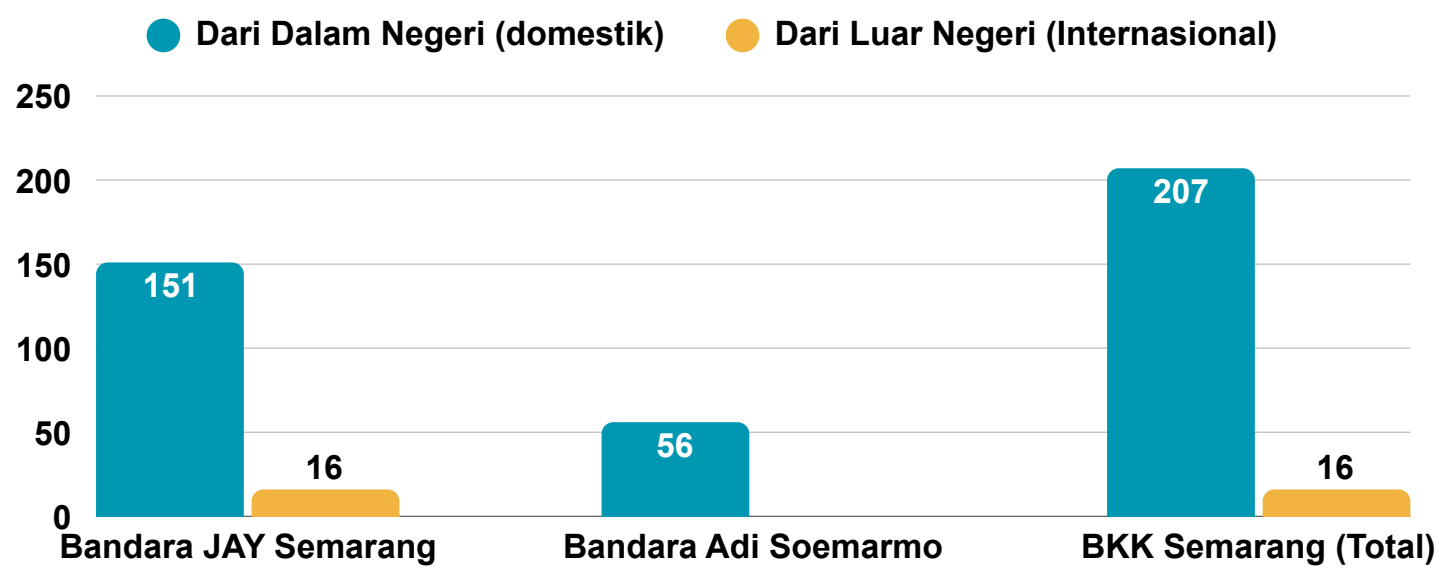
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



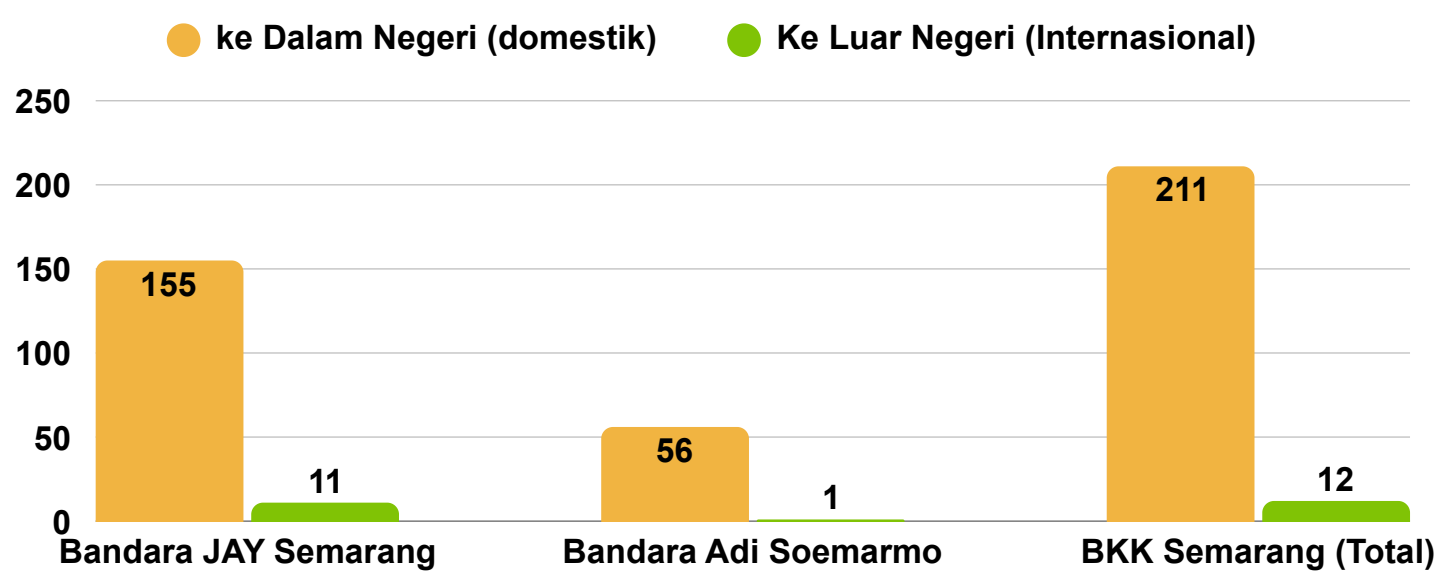
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-41 ini dilakukan terhadap 8 kapal tujuan luar negeri dan 284 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-41 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang dengan jumlah 76 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri seluruhnya berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat



Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-41 dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo. Pengawasan faktor risiko penyakit dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 16 pesawat berserta penumpang , crew dan barang pada kedatangan dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani dan 1 pesawat di Bandara Adi Soemarmo.

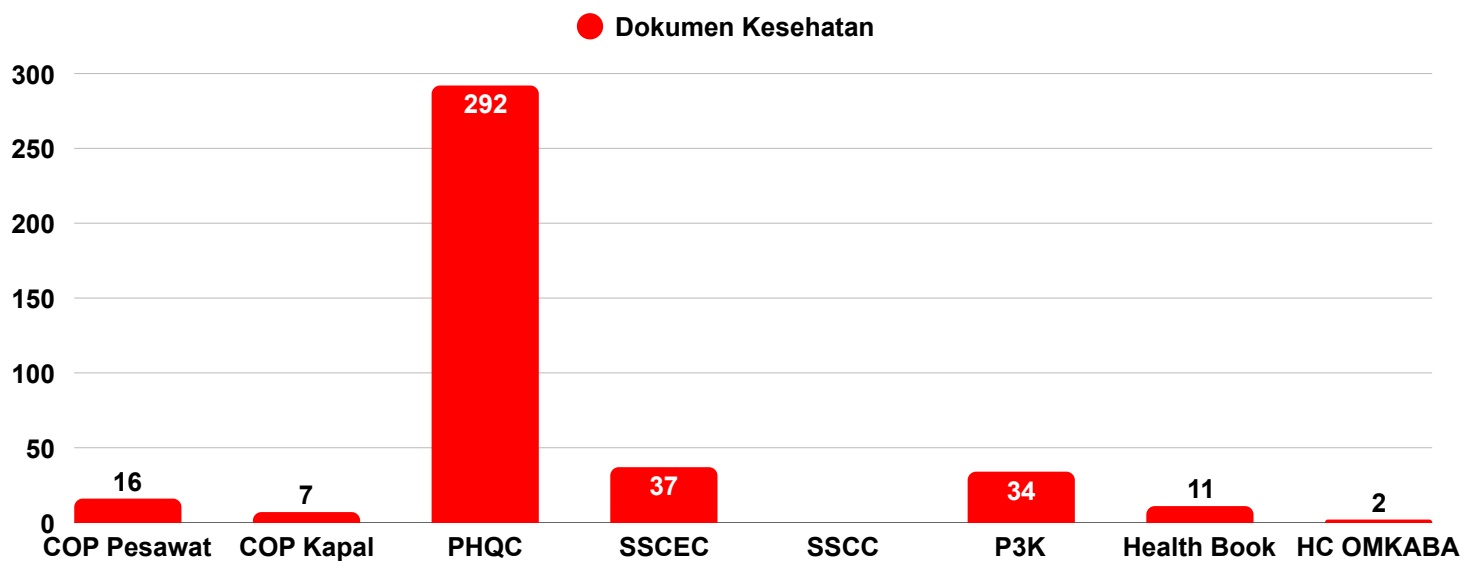
BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

Pengawasan faktor risiko penyakit pada lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-41 ini terdapat 2 kegiatan pengawasan lalu lintas ijin angkut jenazah di Bandara Adi Soemarmo Boyolali.

Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



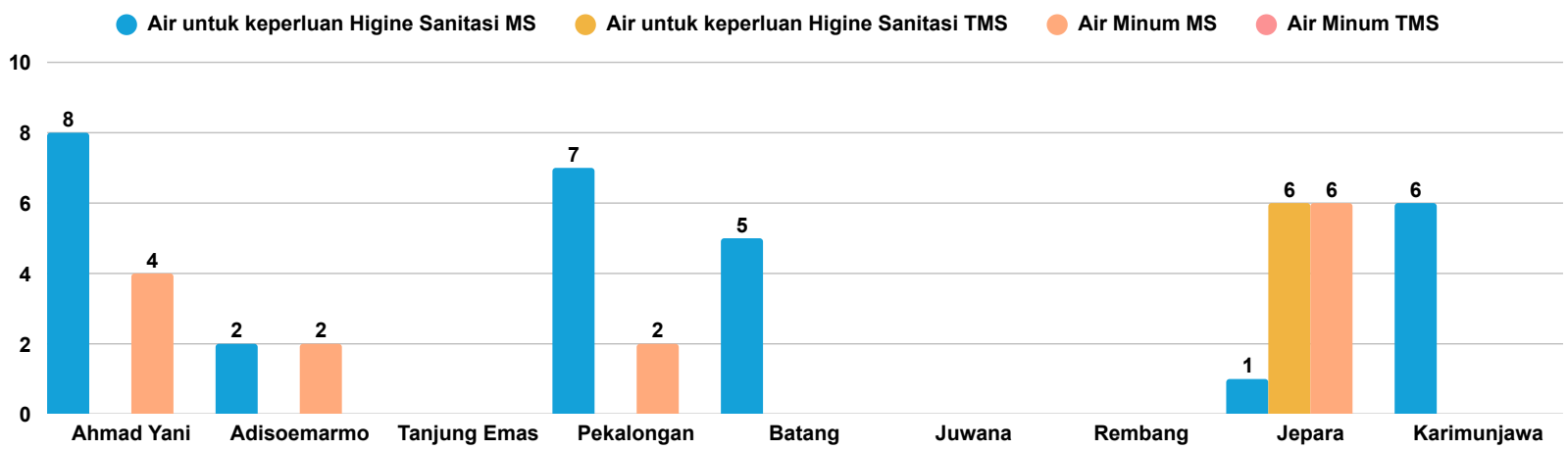
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-41 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 16 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani. Sedangkan dokumen COP kapal sebanyak 7 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, Omkaba, Health Book dan P3K masing-masing sebanyak 292 dokumen, 37 dokumen, 2 dokumen, 11 dokumen dan 34 dokumen P3K.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

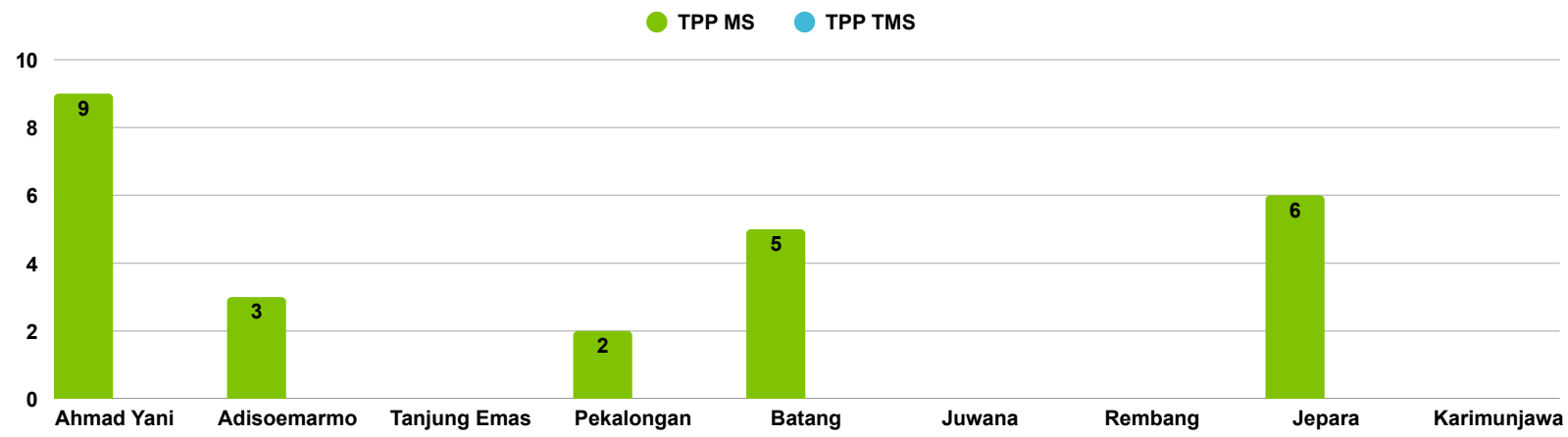
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



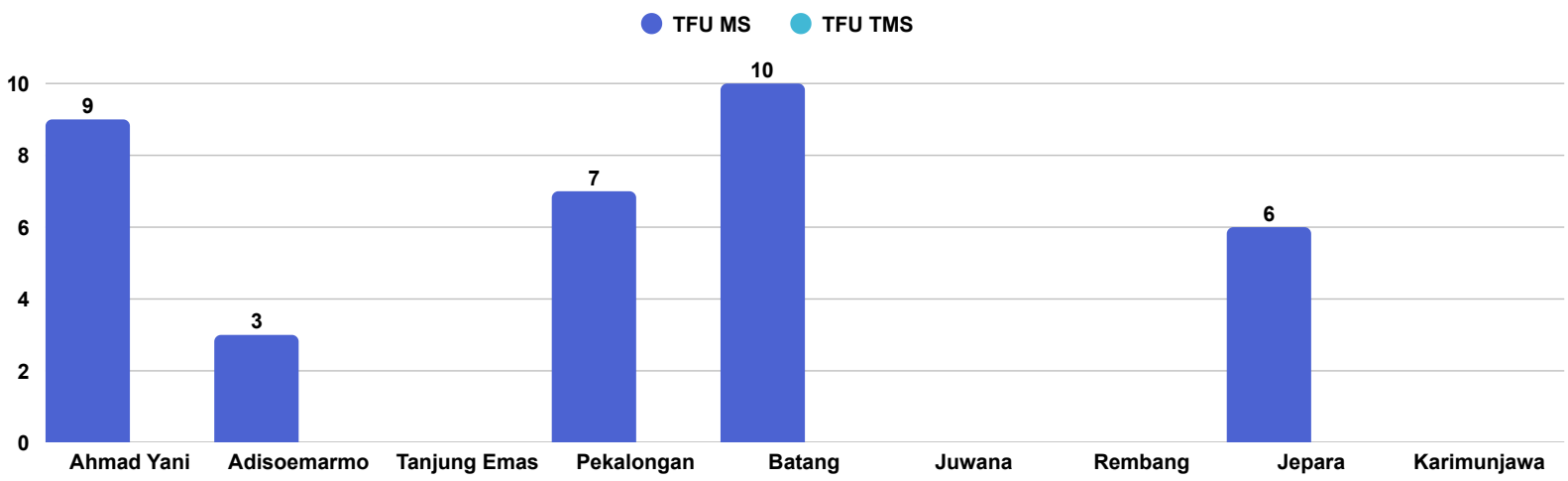
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-41 dilaksanakan di 6 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Pekalongan, Batang, Jepara, dan Karimunjawa dengan total 49 sampel yang terdiri atas 35 sampel air untuk keperluan higiene sanitasi dan 14 sampel air minum. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 29 sampel (83%) air untuk keperluan higiene sanitasi sesuai SBMKL, dan 6 sampel (17%) yang tidak sesuai SBMKL Hasil pemeriksaan air minum menunjukkan 14 sampel (100%) sesuai SBMKL, dan tidak ada sampel yang tidak sesuai SBMKL..



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-41, kegiatan pengawasan tempat pengelolaan pangan (TPP) dilaksanakan di 5 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Pekalongan, Batang, dan Jepara dengan total pengawasan sebanyak 25 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi yang diperiksa (100%) sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-41, kegiatan pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di 5 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Pekalongan, Batang, dan Jepara dengan total pengawasan sebanyak 35 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi (100%) sesuai SBMKL.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



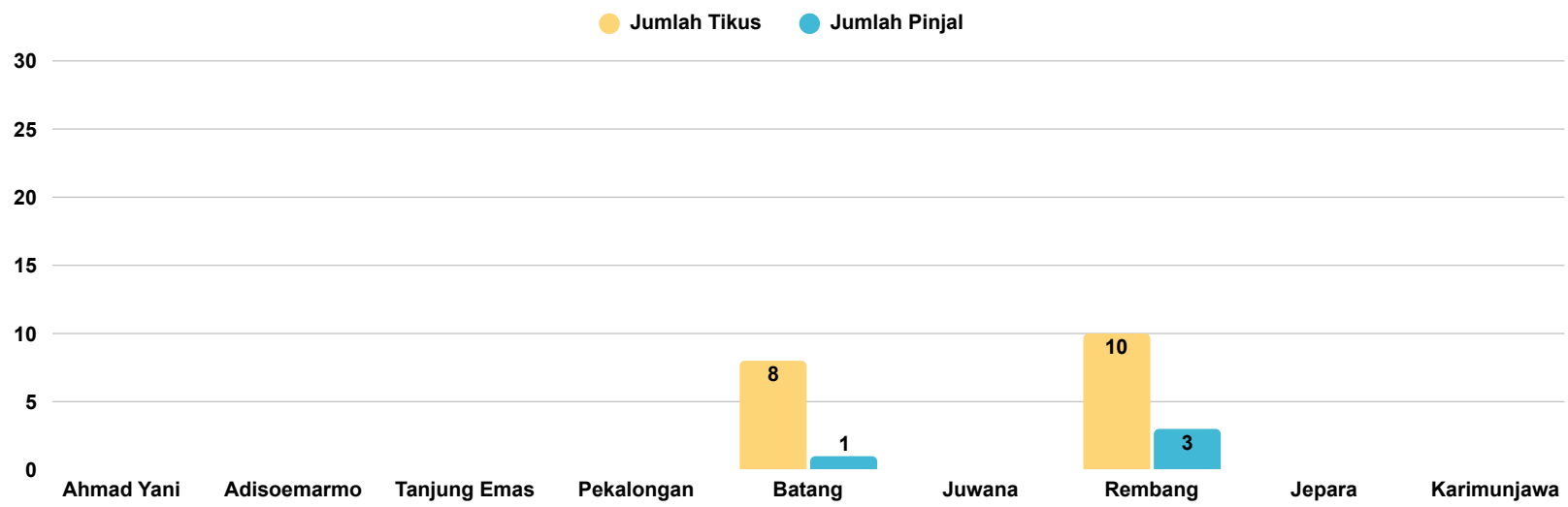
House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-41, survei jentik Aedes aegypti dilaksanakan di 3 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Jepara, dan Karimunjawa. Berdasarkan grafik, area perimeter di 3 wilayah kerja yang disurvei 100% mencatatkan nilai HI=0 (sesuai SBMKL). Untuk area buffer pada 3 wilayah kerja (100%) didapatkan hasil HI>1 (tidak sesuai SBMKL).



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-41, survei lalat dilaksanakan di 3 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, dan Jepara. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepadatan lalat di 1 wilayah kerja (33%) kategori rendah/sesuai SBMKL (≤2), dan 2 wilayah kerja (66%) dengan kategori di atas SBMKL (>2).

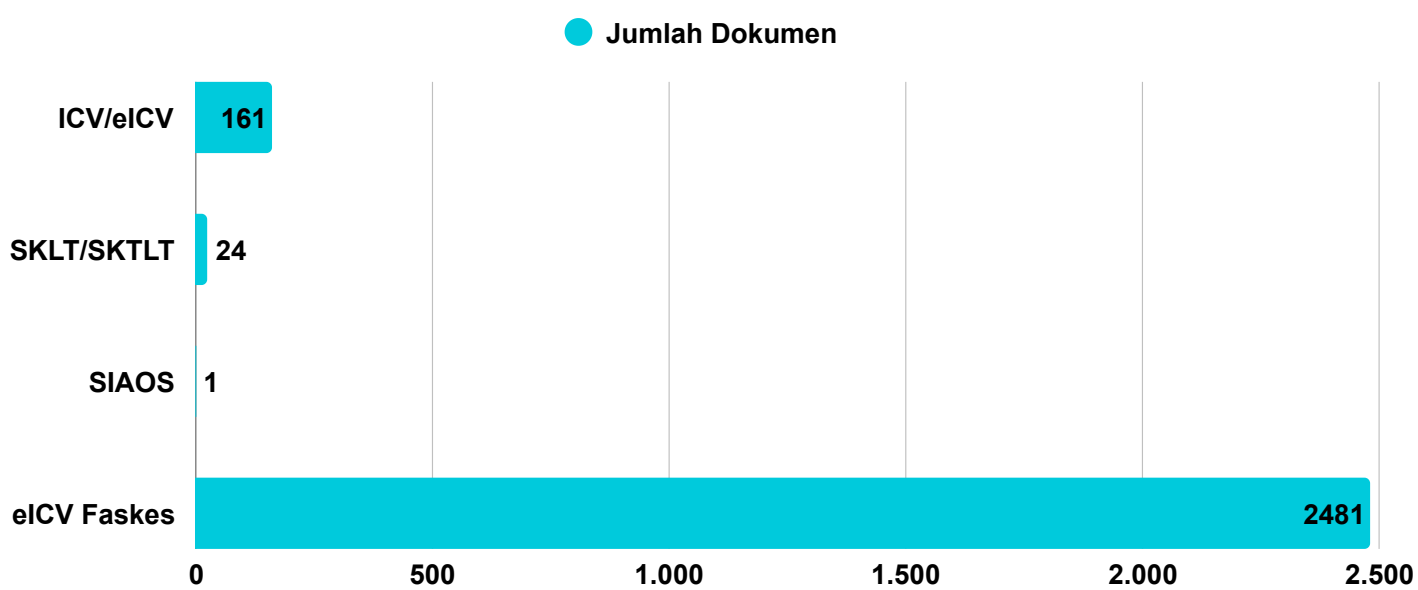


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-41, kegiatan survei dan penangkapan dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Batang dan Rembang. Berdasarkan hasil seluruh survei, diperoleh 18 tikus tertangkap, dan ditemukan 4 pinjal pada tikus yang tertangkap. Indeks pinjal menunjukkan semua wilayah kerja yang melaksanakan kegiatan (100%) indeks pinjal tidak melebihi SBMKL (Indeks ≤1).

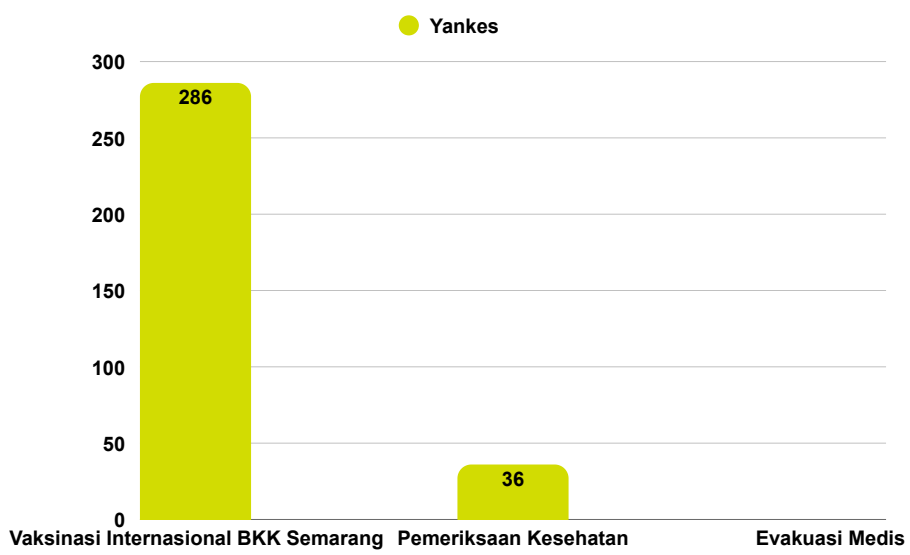
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (161 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (24 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (2.481 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-41 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 286 layanan, rawat jalan sebanyak 36 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis.

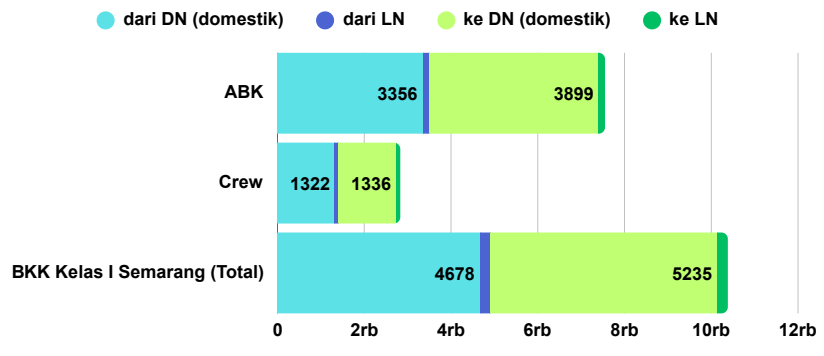
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

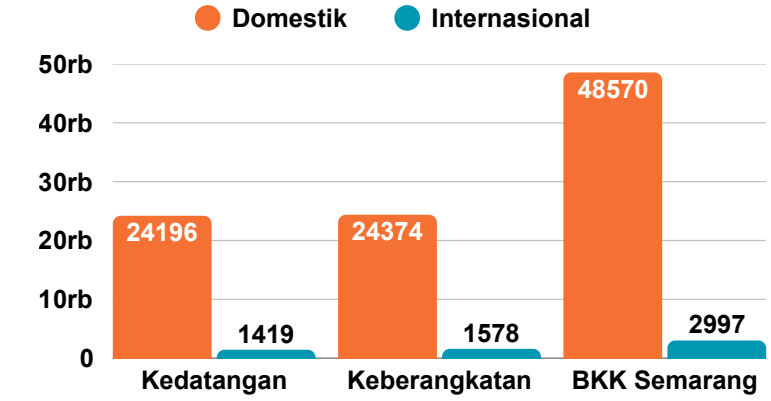
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

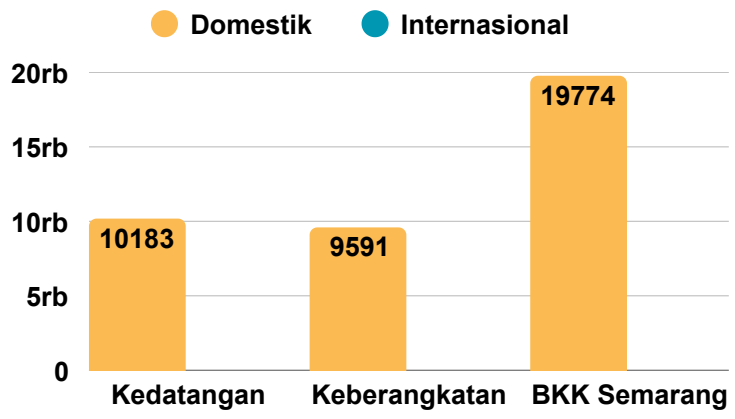
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-41 Tahun 2026 sebanyak 10.382 orang (4.678 orang dari dalam negeri, 232 orang dari luar negeri, 5.235 orang ke dalam negeri, dan 237 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-41 Tahun 2026 terdapat 48.570 penumpang domestik, dan 2.997 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-41 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 19.774 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)

SOROTAN

RUMOR : DUGAAN KASUS *PNEUMONIC PLAGUE* PADA PEKERJA LABORATORIUM DI IRKUTSK, RUSIA

Pada awal bulan Oktober 2026 lalu muncul rumor di beberapa media internasional tentang dugaan kasus penyakit Pes pada seorang pekerja laboratorium di sebuah instalasi penelitian di Rusia. Namun Badan Pengawas Kesehatan Rusia dan Organisasi Kesehatan Dunia menyampaikan bahwa penyakit tersebut adalah pneumonia yang belum diketahui penyebabnya. Muncul dugaan penyakit Pes di media sosial kemungkinan karena Lembaga penelitian tersebut sedang mempelajari bakteri penyebab penyakit pes. Otoritas Kesehatan Rusia menyatakan bahwa hasil pemeriksaan pada kasus tidak ditemukan mikroorganisme yang berkaitan dengan aktifitas professional pasien dan tidak ditemukan insiden Ketika bekerja dengan mikro organisme pathogen di Institut anti-plague Irkustsk. Rumah sakit distrik shelekhov telah memberlakukan karantina pada unit rawat inap mulai 1 Oktober 2026 dan Pemerintah Rusia telah melakukan karantina terpusat terhadap semua kontak erat. Hingga 2 Oktober 2026, sejumlah 197 kontak telah teridentifikasi dengan 189 dirawat di RS untuk observasi dan tidak menunjukkan gejala. Hasil tes kontak menunjukkan 2 kasus COVID-19 dan 2 kasus rhinovirus.

Penyakit Pes disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis*, umumnya ditemukan pada pinjal. Penularan penyakit ini melalui gigitan pinjal yang terinfeksi. Pinjal ini biasanya ada pada hewan pengerat antara lain tikus. Penularan dapat juga melalui kontak dengan cairan tubuh orang/hewan yang sakit atau benda terkontaminasi cairan tubuh tersebut.

Terdapat 3 manifestasi klinik pes :

- Pes bubonic (paling banyak terjadi/masa inkubasi 2-8 hari) : demam, menggigil, nyeri kepala dan badan, kelemahan, muntah, mual, serta nyeri dan pembesaran kelenjar getah bening (bubo). CFR 17-26%.
- Pes penumonik (masa inkubasi : 1-3 hari) : sesak napas, batuk, dahak bercampur darah. CFR : 22-71%.
- Pes septikemik : pendarahan di bawah kulit, kulit menjadi kebiruan (sianosis) dan nekrosis pada ujung anggota tubuh. CFR : 80-100% (jika tidak diobati).

Penegakan diagnosis penyakit pes ini dengan pemeriksaan PCR (specimen : aspirat bubo/kelenjar getah bening yang bengkak, darah dan atau sputum). Pengobatan penyakit pes dengan pengobatan suportif dan antibiotic sesuai kondisi kasus dan pemberian antibiotic profilaksis pada kondisi KLB.

Upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit ini yang efektif adalah dengan :

- Meminimalisir kontak dengan tikus, seperti pengendalian jumlah tikus baik secara mekanis maupun kimiawi, penyimpanan dan pembuangan sisa makanan serta sampah yang tepat, menggunakan APD saat akan berkontak dengan bangkai tikus serta pemantauan *rat fall* (kejadian tikus mati mendadak).
- Menghindari kontak dengan pinjal, seperti : menghindari kebiasaan tidur di lantai dan menggunakan repellent (penolak serangga)
- Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti mencuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer, memakai masker apabila mengalami gejala (demam, batuk, dahak bercampur darah), terutama kelompok rentan (memiliki komorbid/lansia)
- Menerapkan etika batuk dan bersin.
- Apabila melakukan perjalanan ke negara terjangkit, disarankan untuk melaksanakan protocol kesehatan dan himbauan protocol kesehatan dari negara terjangkit
- Segera periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami gejala pes.







BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-41 Tahun 2026 (11-17 Oktober 2026)

Selayang pandang

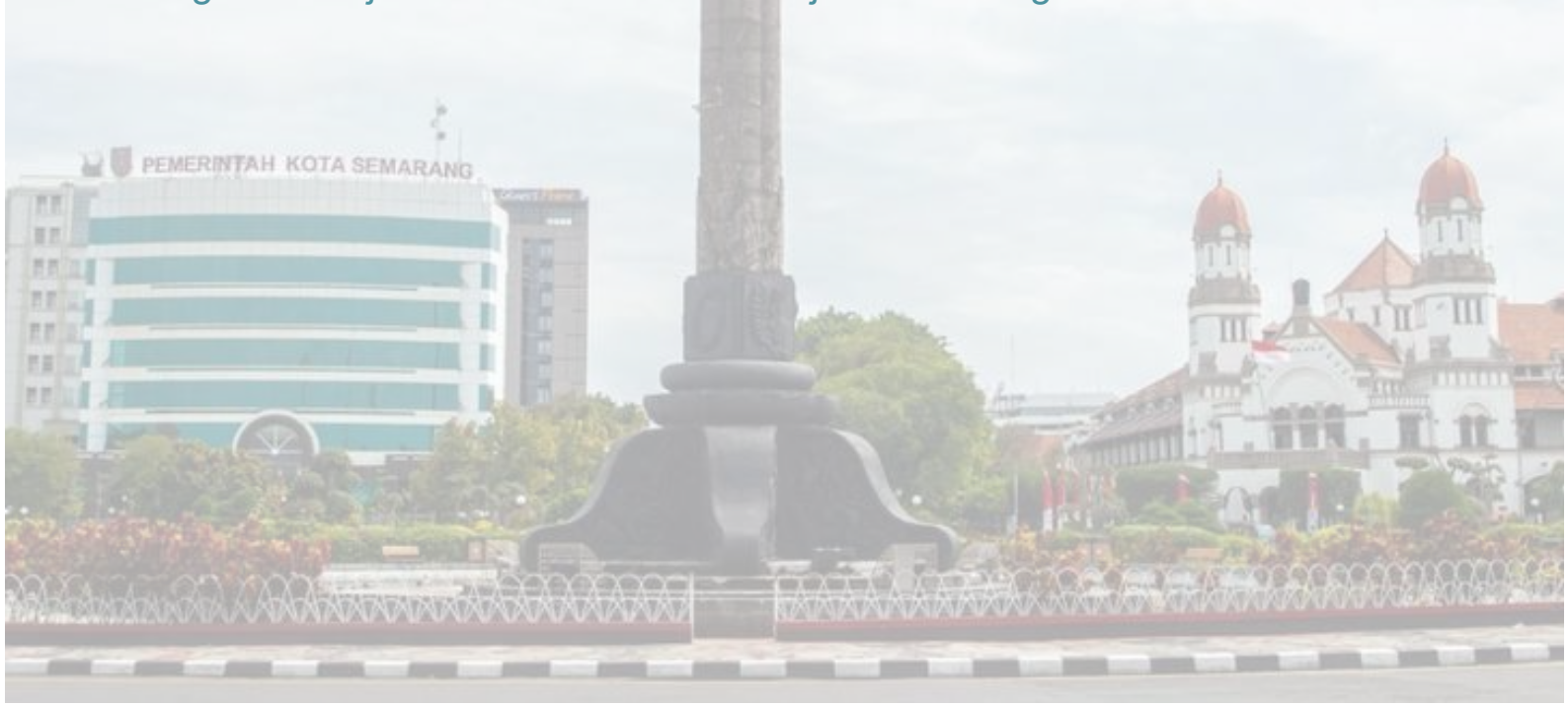
PERTEMPURAN 5 HARI DI SEMARANG

Jika kalian berkunjung ke Kota Semarang, kalian akan lihat salah satu icon Kota Semarang yang berada di tengah-tengah kota, yaitu Tugu Muda. Monumen ini adalah monumen untuk mengenang keberanian dan pengorbanan rakyat Indonesa dalam peristiwa pertempuran 5 hari di Semarang pada tanggal 15-19 Oktober 2026. pertempuran ini merupakan sebuah peristiwa hiroik rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Pertempuran ini terjadi di masa setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan dan ditengah kekosongan kekuasaan Sekutu dan Jepang. pemicu peristiwa ini adalah kaburnya sekitar 400 tawanan perang asal Jepang yang sedianya akan dipindahkan dari Pabrik Cepiring ke Bulu, serta desas desus tentara Jepang meracuni sumber air rankyat di reservoir Siranda dan gugurnya dr Kariyadi saat hendak memeriksa kebenaran kabar racun di revervoir air tersebut.

Tanggal 14-15 Oktober 1945 ketegangan memuncak dan para pemuda Indonesia melucuti tentara Jepang, pertempuran pecah secara meluar di berbagai penjuru Kota Semarang antara Tentara Keamaran Rakyat (TKR) melawan tentara Jepang. Pertempuran berlangsung selama 5 hari dan tgl 19 Oktober 1945 pertempuran mulai mereda setelah tercapai genjatan senjata hasil dari perundingan. Dampak pertempuran tersebut ratusan rakyat Indonesia gugur demikian juga dengan tentara Jepang.

Jangan sia-siakan pengorbanan para pahlawan kita dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan bekerja setulus hati untuk kesejahteraan negeri ini.....



KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Pada Minggu Epidemiologi ke-41 Tahun 2026, terdapat laporan kasus penyakit infeksi emerging di beberapa negara di dunia, meliputi COVID-19, Penyakit Ebola, Legionellosis, Penyakit Meningokokus, Demam Lassa, Mpox, Listeriosis, Polio, Penyakit Virus Hanta dan Penyakit West Nille.
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-41 tahun 2026 terdapat beberapa laporan KLB di Provinsi Aceh, Kalteng, Malut, NTT, Riau, Sulbar dan Sumbar.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di buffer wilayah kerja BKK Semarang pada minggu ke 41 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan temuan kasus penyakit sebesar 16,39% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Pelabuhan Tanjung Emas.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (99,7%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-41 Tahun 2026 terdapat total 69 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 57,1% termasuk kategori risiko rendah (Hijau), 28,6% dalam kategori risiko sedang (Kuning) dan 14,5 % termasuk dalam kategori risiko tinggi (Merah).
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan angkut COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan penerbitan PHQC ada pada semua wilayah kerja pelabuhan laut dan terbanyak dari Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 49 titik dengan hasil 83% AHS sesuai SBMKL, serta 100% AM sesuai SBMKL; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 25 lokasi dengan hasil 100% sesuai SBMKL; pengawasan TFU sebanyak 35 lokasi/kali dengan hasil 100% sesuai SBMKL. Hasil survei jentik area perimeter 3 lokasi (100%) HI=0, area buffer 0 lokasi dengan HI<1; hasil survei kepadatan lalat pada 1 wilayah (33%) menunjukkan hasil sesuai SBMKL (<2); pemeriksaan indeks pinjal pada 2 wilayah (100%) didapatkan hasil <1 (sesuai SBMKL).

- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 10.387 orang (4.678 orang dari dalam negeri, 232 orang dari luar negeri, 5.235 orang ke dalam negeri, dan 237 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 2.997 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 48.570 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 19.774 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 286 pelayanan vaksinasi internasional, 36 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 161 ICV/eICV, 24 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 2.481 dokumen.

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan pemantauan rutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus, nyamuk dan binatang pembawa penyakit lainnya dan koordinasi pelaksanaannya dengan otoritas pelabuhan/bandara setempat serta masyarakat wilayah buffernya.